

Pengembangan Modul Pembelajaran Subtema Kewajiban dan Hakku di Rumah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk Kelas III Sekolah Dasar

St. Nurmala Binti Rusding,¹ Muhaemin,² Nur Rahmah.³

^{1 2 3} Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹nurmala.rusding@gmail.com, ²muhaemin@iainpalopo.ac.id,
³nur_rahmah@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengembangan bahan ajar cetak berupa Modul Pembelajaran Subtema Kewajiban dan Hakku di Rumah berbasis Nilai-Nilai Keislaman pada Peserta didik Kelas III SDN 111 Batusitanduk Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk; mendeskripsikan hasil pengembangan modul pembelajaran subtema kewajiban dan hakku di rumah berbasis nilai-nilai keislaman pada peserta didik kelas III SDN 111 Batusitanduk memenuhi kriteria valid dan untuk mendeskripsikan hasil pengembangan modul pembelajaran subtema kewajiban dan hakku di rumah berbasis nilai-nilai keislaman pada peserta didik kelas III SDN 111 Batusitanduk memenuhi kriteria praktis. Penelitian ini berjenis R&D (*Research and Development*) atau biasa disebut penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D yang terdiri atas empat tahapan yakni; (1) Tahap Analysis, (2) Tahap Design, (3) Tahap Development, dan (4) Tahap Disseminate. Penelitian dilakukan di SDN 111 Batusitanduk, dan yang bertindak sebagai subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 23 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar wawancara dan angket peserta didik yang dijabarkan dengan analisis data deskriptif. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan rumus *likert*. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa modul pembelajaran yang dievaluasi oleh 3 orang ahli, yaitu ahli keagamaan sebesar 95% dengan kategori sangat valid, ahli materi sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid, dan ahli bahasa sebesar 88,8% dengan kategori sangat valid. Sementara itu, hasil uji praktikalitas mendapatkan nilai presentase sebesar 82,5% (sangat praktis). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran subtema kewajiban dan hakku di rumah berbasis nilai-nilai keislaman pada peserta didik kelas III SDN 111 Batusitanduk Kabupaten Luwu dikatakan valid dan layak digunakan.

Kata Kunci: Penelitian dan Pengembangan Bahan ajar, Modul Pembelajaran, Nilai-Nilai Keislaman

Pendahuluan

Penggunaan modul sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dibuat secara menarik yang berguna untuk membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga penggunaan bahasa dan kalimat harus dibuat dengan baik agar siswa mudah memahami apa yang disajikan didalam modul. Modul berisi tujuan pembelajaran yang akan dicapai terdiri dari serangkaian aktivitas belajar sehingga memberikan hasil belajar yang efektif dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai pendidik kelas III di SDN 111 Batusitanduk peneliti mendapati bahwa pada pembelajaran sehari-hari pendidik menggunakan buku guru dan buku siswa yang dibuat oleh pemerintah tanpa mengembangkan lebih lanjut. Permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi yaitu rendahnya karakter Islami dari peserta didik, karena minimnya karakter Islami peserta didik menjadi tanggung jawab besar pendidik dalam membangun generasi muda. Selama proses penerapan peneliti menelaah dan mencatat apa-apa saja yang menjadi kekurangan dari modul pembelajaran yang dibuat.

Penelitian terkait penggunaan modul sebagai bahan ajar menekankan pentingnya desain modul yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Modul harus dirancang dengan bahasa yang jelas dan kalimat yang sederhana agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif. Beberapa studi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dengan pendekatan yang baik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar (Darmansyah et al., 2023; Estiva, 2023). Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan modul yang disusun dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Amelia et al., 2024; Putri et al., 2024). Modul yang berfokus pada pengembangan keterampilan spesifik dan dilengkapi dengan aktivitas yang relevan juga terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, penelitian lain menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai karakter, seperti karakter Islami, dalam modul pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Beberapa hasil penelitian menekankan bahwa modul yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Ramadhan & Sentosa, 2023; Sholeh, 2023). Modul yang dirancang secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui aktivitas yang menarik dan relevan mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa (Azizah, 2021; Hamidah & Susilawati, 2023). Observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 111 Batusitanduk mengungkapkan kurangnya integrasi nilai-nilai karakter Islami dalam modul yang digunakan, yang mengindikasikan perlunya pengembangan modul yang lebih komprehensif dan berfokus pada penguatan karakter siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi modul pembelajaran yang tidak hanya menarik dan mudah dipahami, tetapi juga secara efektif mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami dalam materi pembelajaran. Penelitian ini berupaya untuk menciptakan modul yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus membangun karakter Islami pada siswa kelas III di SDN 111 Batusitanduk. Dengan

modul yang dirancang khusus ini, diharapkan siswa tidak hanya akan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga akan mengalami peningkatan dalam perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter.

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan karena permasalahan rendahnya karakter Islami di kalangan peserta didik merupakan isu yang krusial dalam konteks pendidikan dasar, terutama di lingkungan yang mayoritas beragama Islam. Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan karakter menjadi semakin vital untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dengan menawarkan solusi berbasis modul yang dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter Islami ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, modul yang efektif dapat menjadi alat yang berkelanjutan bagi pendidik dalam memperkuat nilai-nilai tersebut secara konsisten, mengatasi keterbatasan yang ada pada materi yang disediakan oleh pemerintah, serta memastikan bahwa tujuan pendidikan yang komprehensif tercapai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki dampak praktis yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa.

Penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Modul pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan konstruktivis bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, menggali makna dari materi yang disajikan, dan menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki (Aziz & Sanwil, 2022; Habsy et al., 2024). Teori ini relevan dengan penelitian ini karena modul yang dirancang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi aktivitas belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, sehingga memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, teori pendidikan karakter juga sangat relevan dengan penelitian ini. Teori ini menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan, di mana nilai-nilai moral dan etika diajarkan secara eksplisit dan diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pembelajaran (Astuti et al., 2023; Hisbullah et al., 2022). Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi. Dalam konteks penelitian ini, teori pendidikan karakter memberikan kerangka kerja untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam modul pembelajaran, dengan tujuan membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan sesuai dengan ajaran agama. Pendekatan ini juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga holistik, mencakup aspek afektif dan moral yang esensial dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Developments* (R&D). jenis penelitian yang dilakukan dengan memadukan produk yang sudah ada dengan produk lain sehingga menjadi lebih baik dari segi kelayakan maupun efektivitas. Pada penelitian itu yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Pengembangan modul pembelajaran ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan *Thiagarajan* yang langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini disingkat dengan 4D (*Four-D*). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahapan yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), dan *Dissemination* (penyebaran). Dan penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tiga tahapan yakni *define*, *design*, dan *development*. Penelitian ini dilakukan di SDN 111 Batusitanduk Kabupaten Luwu yang berlokasi di Jl. Muhammad Tjerah, Dusun Padang, Kelurahan Bosso, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 91952, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2023.

Adapun tahap-tahap penelitian dan pengembangan diawali dengan tahap penelitian pendahuluan atau tahapan analisis (*define*) yang dilakukan adalah menganalisis beberapa item yaitu analisis awal, analisis peserta didik, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya Tahap Pengembangan Produk Awal Pada tahapan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar atau modul yang akan dikembangkan oleh peneliti. Selanjutnya tahap validasi ahli Tahap validasi ahli ini dilakukan pada tahap *development* yang ada pada pengembangan model 4-D. Tahapan validasi ahli merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk menguji produk dari segi desain, gambar tampilan modul, sampul penggunaan, gambar tampilan modul, dan konten yang disajikan di dalam modul. Pada tahap ini produk yang dibuat akan dinilai oleh 3 dosen ahli yaitu ahli keagamaan, ahli materi dan ahli bahasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal sekolah dan pembelajaran pada sekolah yang terkait dan berguna untuk memvalidasi produk yang akan dihasilkan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini Analisis.

Data Kualitatif Pada instrument analisis kebutuhan produk menggunakan analisis data kualitatif yang diperoleh dari pengumpulan data yang mendukung pada proses pengembangan produk. Hasil dari analisis kualitatif ini nantinya akan berbentuk penjabaran dan deskripsi penggambaran produk yang akan dipadukan dengan analisis kuantitatif pada hasil kevalidan dan kelayakan produk.

Analisis Data Kuantitatif Analisis data kuantitatif ini dapat dilakukan untuk mengolah data pada tahap uji validasi oleh ahli. Untuk mengetahui tingkat kelayakan dari produk dengan menggunakan instrumen angket di mana instrumen angket tersebut bukan hanya mengukur menggunakan tingkat penilaian tetapi juga turut mempertimbangkan saran dan kritik pada validator. Setelah data dikumpulkan dari semua sumber dengan menggunakan instrumen yang digunakan selanjutnya dianalisis. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. . Data validasi dari tiga validator tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator, hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi

produk. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas tersebut data akan diolah dengan presentase dalam rumusan analisis sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kevalidan

Presentase (%)	Tingkat Kevalidan
81 – 100	Sangat valid
61 – 80	Valid
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang valid
00 – 20	Tidak valid

Teknik analisis data kepraktisan yaitu dari hasil tabulasi angket yang telah di isi oleh peserta didik dan selanjutnya mencari persentasenya dengan rumus:

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100$$

Tabel 2. Kualifikasi Tingkat Kepraktisan.

Interval Rata-Rata Skor	Klasifikasi
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

Hasil

Define (Pendefinisian)

Pada tahap define atau analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan semua informasi yang sistematis agar mendapatkan data yang valid dan dibutuhkan pada proses pengembangan modul. Terdapat beberapa tahapan yakni analisis awal, analisis peserta didik, dan analisis tujuan pembelajaran.

1. Analisis Awal

Pada tahap analisis awal peneliti melakukan wawancara terhadap guru serta penyebaran angket terhadap peserta didik. Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Harmiati, S.Pd selaku wali kelas III mengatakan bahwa kondisi peserta didik saat belajar tema 4 “kewajiban dan hakku” subtema 1 “kewajiban dan hakku di rumah” peserta didik kurang memperhatikan materi yang dijelaskan sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Peserta didik juga merasa kesulitan saat belajar materi dikarenakan penyajian materi sebatas hanya dari buku paket pegangan guru dan peserta didik yang disediakan oleh sekolah yang mengakibatkan peserta didik

kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Sehingga peneliti menganggap perlu adanya modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan menarik.

Selanjutnya peneliti juga memberikan instrument yang berupa angket untuk mengetahui modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Informasi yang didapatkan dari hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik menunjukkan bahwa perlunya pengembangan modul pembelajaran yang didesain semenarik mungkin dengan berbasis nilai-nilai keislaman. Adapun data yang diperoleh melalui angket peserta didik untuk mengetahui modul seperti apa yang disukai oleh peserta didik dengan memberikan pernyataan menggunakan buku yang bergambar di dalamnya, dari pernyataan tersebut diperoleh sekitar 19 peserta didik menyukai buku yang bergambar, peserta didik juga lebih menyukai bahan ajar yang berisi materi yang jelas dan singkat.

2. Analisis Peserta Didik

Pada analisis ini peneliti menganalisis karakter dari peserta didik berdasarkan kebutuhan dan pengembangan produk. Untuk analisis peserta didik, peneliti menggunakan instrument berupa pedoman wawancara guru dan angket peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran pada subtema keajaiban dan hakku di rumah tentang bentuk tugas yang sering diberikan guru lebih sering memberikan soal latihan yang mengacu pada buku pegangan peserta didik dan terkadang memberikan evaluasi sebagai tugas rumah dengan harapan peserta didik mampu memahami materi yang diberikan. Adapun hasil data yang diperoleh oleh peneliti dengan memberikan angket kepada peserta didik, mereka menjawab bahwa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan terlalu banyak sehingga kurang paham tentang materi tugasku sebagai umat beragama.

Peneliti memberikan angket untuk mengetahui bentuk bahan ajar apa yang diminati oleh peserta didik agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan dan mereka lebih tertarik untuk belajar ketikan diberikan materi yang singkat dan jelas. Sedangkan untuk bentuk soal yang mereka sukai bervariasi dari 23 orang peserta didik yang mengisi angket persepsi terkait bentuk soal yang mereka sukai.

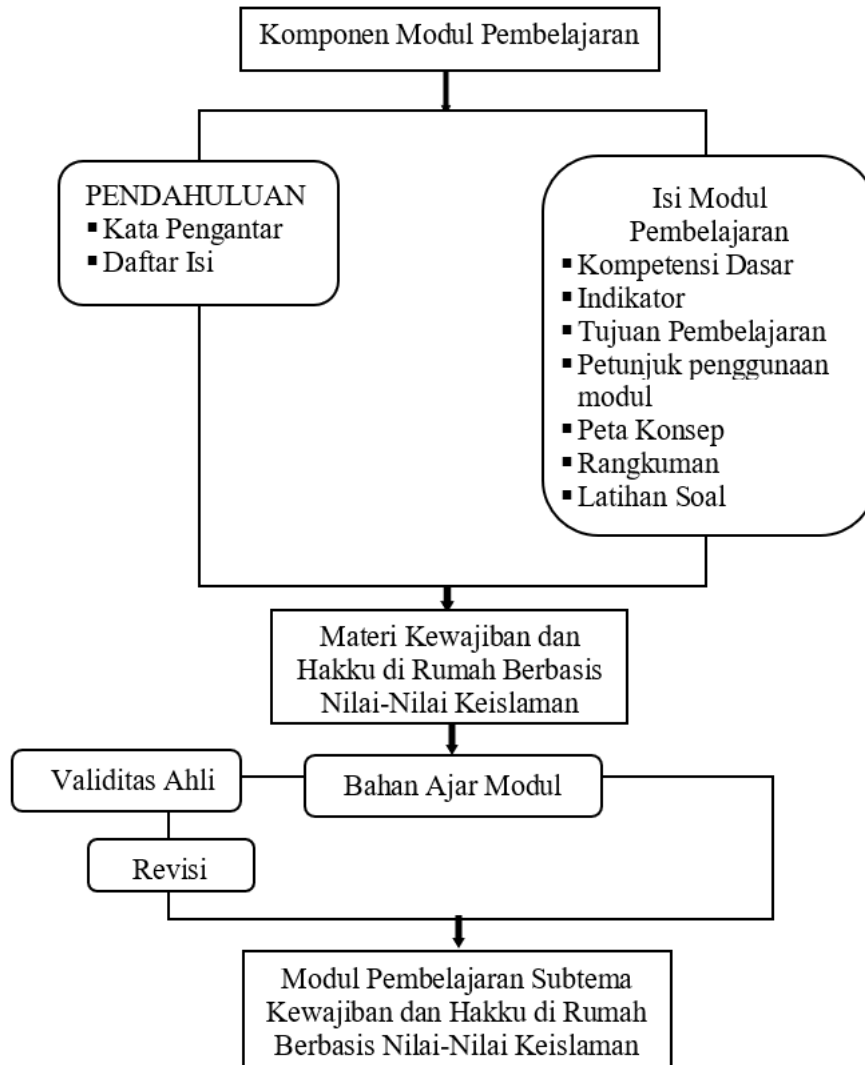
3. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran. dalam menganalisis konsep peneliti menggunakan alat berupa dokumen yang berisi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI) tentang materi tugasku sebagai umat beragama.

Design (Perancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan produk yaitu modul pembelajaran kewajiban dan hakku di rumah berbasis nilai-nilai keislaman yang telah disiapkan oleh agar dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yakni

pemilihan isi mater, rancangan awal, pemilihan format, hingga pada pembuatan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran. Adapun rancangan desain produk pengembangan modul pembelajaran terdiri atas cover depan dan cover belakang, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, peta konsep, materi, latihan soal, rangkuman, dan daftar pustaka. Lebih lengkapnya, dapat dilihat pada bagan flowchat di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Flowchart Pengembangan Modul.

Development (Pengembangan)

Setelah produk yang dikembangkan telah rampung direalisasikan, maka tahap selanjutnya melakukan uji validitas dengan melibatkan tiga orang ahli sebagai pakar validator (ahli materi, ahli keagamaan dan ahli bahasa). Pada tahap ini masukan dari para ahli digunakan sebagai acuan dalam merevisi serta untuk mengisi angket validasi yang akan menentukan validasi dari bahan ajar yang dikembangkan serta pengecekan kembali dalam produk yang dirancang mulai dari pengetikan, tata letak gambar ilustrasi, pemilihan ayat Al-Qur'an dan Hadis, dan contoh soal yang sesuai.

1. Validasi Ahli Keagamaan

Validasi oleh ahli keagamaan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan ayat atau hadist pada modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.

Tabel 3. Validasi Ahli Keagamaan.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pengintegrasian materi jelas				4
2	Nama surah jelas			3	
3	Kesesuaian ayat dengan isi materi				4
4	Menggunakan tulisan yang sesuai				4
5	Kesesuaian ayat dan ilustrasi gambar				4
Total Skor					19
Rata-Rata Skor					3,8
Persentase Skor					95%

Berdasarkan tabel 3, mengenai data hasil uji validasi yang diberikan oleh ahli keagamaan dapat dilihat bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan rata-rata memperoleh nilai persentase sebesar 95%. Berdasarkan Tabel 1, tentang kualifikasi tingkat kevalidan dimana hasil validasi oleh ahli keagamaan berada pada kategori sangat valid.

2. Validasi Ahli Materi

Hasil Validasi oleh ahli materi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan Indikator			3	
2	Prosedur urutan materi jelas				4
3	Materi mudah dipahami			3	
4	Mengembangkan mengenai materi kewajiban dan hakku di rumah berbasis nilai-nilai keislaman				4
5	Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah di pahami			3	
6	Materi yang disajikan jelas dan sistematis				4
7	Kesesuaian dengan nilai-nilai keislaman			3	
Total Skor					24
Rata-rata Skor					3,4
Persentase Skor					88,8%

Berdasarkan tabel 4, tersebut data hasil validasi ahli materi dapat dilihat bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh total skor sebanyak 24 skor. Berdasarkan tabel 1, tentang kualifikasi tingkat kevalidan menunjukkan hasil validasi oleh ahli materi berada pada kategori “sangat valid” dengan persentase sebesar 88,8%.

3. Validasi Ahli Bahasa

Hasil uji validasi bahasa dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Struktur kalimat yang jelas			3	
2	Menggunakan tingkat bahasa yang sesuai tingkat peserta didik				4
3	Menggunakan tulisan yang sesuai dengan ketentuan			3	
4	Menggunakan kalimat perintah dalam soal untuk jawaban peserta didik				4
5	Tatanan bahasa yang digunakan baku dan menarik				4
6	Struktur kalimat tidak menimbulkan makna ganda			3	
7	Penjelasan yang dipaparkan tidak menimbulkan penafsiran ganda			3	
8	Struktur kalimat yang digunakan mudah dipahami				4
Total Skor					28
Rata-rata Skor					3,5
Persentase Skor					87,5%

Berdasarkan hasil validasi tersebut, dapat dilihat bahwa modul yang dikembangkan memperoleh 28 total skor. Berdasarkan tabel 1, tentang kualifikasi tingkat kevalidan menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli Bahasa berada pada tingkat kategori sangat valid dengan persentase skor sebanyak 87,5%.

Dissemination (Penyebaran)

Penyebaran modul dilakukan melalui uji coba terbatas yang melibatkan tahap uji kepraktisan. Dalam tahap ini, peneliti bekerja sama dengan satu pendidik, yaitu wali kelas III di SDN 111 Batusitanduk, serta 23 peserta didik kelas III. Modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman diserahkan kepada pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah penggunaan modul, pendidik diminta untuk mengisi angket praktikalitas guna menilai kepraktisan modul tersebut dalam penerapan di kelas. Data hasil uji praktikalitas ini kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana modul

tersebut efektif dan mudah digunakan dalam mendukung pembelajaran. Hasil dari uji praktikalitas ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Praktikalitas Modul Pembelajaran.

No	Aspek	Indikator	Nilai Validasi	Keterangan
1	Kemudahan Penggunaan	a. Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa.	4	Sangat Relevan
		b. Materi yang terdapat dalam modul sudah jelas dan sederhana.	3	Relevan
		c. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	3	Relevan
		d. Huruf yang digunakan mudah dibaca.	3	Relevan
2	Efektivitas Waktu	a. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.	3	Relevan
		b. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.	4	Sangat Relevan
3	Manfaat	a. Mendukung peran guru sebagai fasilitator.	3	Relevan
		b. Membantu peserta didik memahami konsep.	3	Relevan
		c. Membantu dan mengurangi beban kerja guru.	3	Relevan
		d. Ilustrasi dan gambar membantu peserta didik memahami materi.	4	Sangat Relevan
Jumlah Keseluruhan			$p = \frac{33}{40} = 100 = 82,5\%$	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 6, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh nilai persentase sebesar 82,5%. Tingkat kepraktisan ini menempatkan modul dalam kategori "sangat praktis," yang mengindikasikan bahwa modul tersebut efektif dan mudah digunakan oleh pendidik dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran Subtema Kewajiban dan Hakku di Rumah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

Sebelum melakukan perancangan Modul pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan dengan pendekatan kontekstual pada subtema kewajiban dan hakku di rumah. Analisis kebutuhan dilakukan untuk tujuan program produk yang akan dikembangkan dengan mengkaji kebutuhan peserta didik, peneliti akan mengetahui adanya suatu keadaan yang nyata di lapangan. Peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan melakukan wawancara kepada wali kelas III untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas III yang mengatakan bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah. Sehingga peneliti menawarkan suatu produk bahan ajar atau desain tertentu.

Tahap analisis terdiri atas tiga tahapan yaitu analisis awal, yang menganalisis mengenai permasalahan dasar yang dihadapi guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Analisis kedua yaitu analisis peserta didik mengenai karakteristik peserta didik dalam pembelajaran subtema kewajiban dan hakku di rumah serta yang ketiga adalah analisis konsep yang bertujuan untuk menganalisis konsep yang akan diajarkan terkait materi subtema kewajiban dan hakku di rumah dan menganalisis tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013. Dari hasil analisis kebutuhan awal penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar tidak menentu, guru hanya berpatokan pada buku paket dan hanya menggunakan metode ceramah saja. Buku paket yang disajikan juga kurang menarik sehingga membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar. Hasil penelitian untuk mengembangkan produk selanjutnya didapatkan dari data kualitatif pada hasil instrumen, salah satunya adalah melakukan analisis karakteristik siswa. Dimana karakteristik peserta didik ditingkat sekolah dasar itu cenderung berbeda.

Berdasarkan dari analisis kebutuhan memperoleh hasil bahwa untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik maka dibutuhkan materi yang dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qu'an dan hadis. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilowati dkk, yang menyatakan bahwa mengintegrasikan nilai agama kedalam kurikulum pembelajaran dapat menjadikan manusia yang baik sehingga dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang sejalan dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dalam proses desain dan pembuatan produk peneliti memperhatikan setiap kebutuhan peserta didik yang dapat menjadi acuan dalam proses pengembangannya.

Produk Akhir Berupa Modul Pembelajaran Subtema Kewajiban dan Hakku di Rumah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

Pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman sebelum di uji validitas dan uji coba untuk mengetahui tingkat praktikalitas perlu

memperhatikan batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik agar mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya yang diharapkan. Bahan ajar yang dikembangkan adalah modul pembelajaran subtema kewajiban dan hakku di rumah berbasis nilai-nilai keislaman pada peserta didik kelas III SND 111 Batusitanduk. Modul dibuat dalam bentuk cetak yang memiliki 18 halaman dan berisikan pembelajaran tentang kewajiban dan hak anak di rumah yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman sesuai dengan kebutuhan siswa.

Modul pembelajaran subtema kewajiban dan hakku di rumah berbasis nilai-nilai keislaman berfokus pada pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan). Keseluruhan misi modul terdiri atas sampul depan dan sampul belakang, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, materi, latihan soal, rangkuman dan daftar pustaka sebagai sumber referensi pembuatan modul.

Pada bagian materi modul memuat pembelajaran tentang kewajiban dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga di rumah, kewajiban dan hak anak di rumah terhadap pakaian, dan kewajiban dan hak anak di rumah terhadap tempat tinggal. Adapun nilai-nilai keislaman yang terdapat pada subtema tugas sebagai umat beragama yaitu sikap tanggung jawab, sikap jujur dan sikap menghormati. Pembelajaran tersebut kemudian dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an ataupun hadis.

Kevalidan dan Kepraktisan Modul Pembelajaran Subtema Kewajiban dan Hakku di Rumah Berbasis Nilai-Nilai Keislaman

Bahan ajar berupa Modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman yang dikembangkan dilakukan dengan tahap uji validitas hingga tiga validator dan praktikalitas dilakukan dengan uji coba terbatas kepada siswa sebagai subjek penelitian. Uji validasi dimaksudkan untuk menguji apakah modul pembelajaran tersebut layak untuk digunakan atau sebaliknya. Tingkat kevalidan modul pembelajaran yang dikembangkan sangat penting. Modul pembelajaran dapat dikatakan valid apabila memenuhi kriteria uji validitas yang telah dilakukan sebelum uji coba untuk mengetahui tujuan yang diinginkan.

Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Sejalan dengan hasil penelitian yang pendefinisian validitas tes dapat diawali dengan melihat secara etimologi validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Khairiah, 2022; Sari, 2022). Untuk itu modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman yang dikembangkan dilakukan uji validasi agar modul tersebut layak untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Modul pembelajaran ini dikembangkan sebaik mungkin dan telah dilakukan beberapa kali revisi sampai pada tahap valid yang disitejui oleh tiga validator. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan tiga validator sesuai dengan bidangnya masing-masing menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan tergolong valid. Asli bahasa mendapatkan

presentase nilai 88,8% (kategori valid), Ahli materi ,endapatkan nilai presentase 87% (kategori valid). Ahli keagamaan mendapatkan nilai presentase 95% (kategori valid). Sejalan dengan hali tersebut hasil validasi yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada tingkat kualifikasi kevalidan yang dijabarkan oleh peneliti terdahulu dengan rentang kevalidan tertinggi berada pada persentase 81-100% sehingga modul pembelajaran dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

Kepraktisan diartikan sebagai kemudahan-kemudahan yang ada pada instrumen evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya. Berdasarkan hasil ujicoba yang dilakukan untuk mengetahui tingkat praktikalitas produk diperoleh hasil yang cukup baik dengan presentase sebesar 82,5% dengan kategori sangat valid. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memiliki kemanfaatan sebagai bahan ajar yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran selain itu produk yang dikembangkan peneliti telah memenuhi tingkat kevalidan dan kepraktisan bahan ajar dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Implikasi dari penelitian ini sangat signifikan dalam konteks pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa, khususnya karakter Islami. Modul pembelajaran yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat menjadi model bagi pengembangan bahan ajar di sekolah-sekolah dasar lainnya, terutama di lingkungan yang mayoritas beragama Islam. Dengan terbukti praktis dan efektif, modul ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar, memberikan pendidik alat yang lebih terstruktur dan sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat membantu mengatasi tantangan dalam membangun karakter siswa yang sering kali diabaikan dalam bahan ajar yang umum digunakan.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi kebijakan pendidikan, khususnya dalam kurikulum yang mengutamakan pembentukan karakter siswa. Temuan dari penelitian ini dapat mendorong pihak berwenang untuk mempertimbangkan integrasi modul serupa dalam kurikulum nasional atau daerah, memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi bagian dari pelajaran agama, tetapi terintegrasi ke dalam berbagai mata pelajaran. Ini juga dapat membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan dan menyempurnakan modul-modul yang fokus pada nilai-nilai moral dan etika lainnya, sehingga pendidikan di Indonesia dapat lebih holistik dan berimbang antara pengembangan akademis dan karakter.

Meskipun penelitian ini telah menghasilkan modul pembelajaran yang efektif dan praktis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan utama adalah bahwa uji coba terbatas dilakukan hanya pada satu sekolah dengan sampel yang relatif kecil, yaitu satu pendidik dan 23 peserta didik kelas III di SDN 111 Batusitanduk. Hal ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili keberagaman konteks pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga generalisasi hasil penelitian ini ke sekolah-sekolah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya

mengukur kepraktisan modul dari sudut pandang pendidik, tanpa melibatkan umpan balik yang mendalam dari siswa atau pengamatan jangka panjang terhadap perubahan karakter mereka. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk memastikan efektivitas modul ini dalam berbagai konteks dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa dalam jangka panjang.

Simpulan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas III SDN 111 Batusitanduk bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dibutuhkan sebuah inovasi baru berupa bahan ajar berbentuk modul pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Hal tersebut sejalan dengan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui instrument berupa angket dan wawancara guru untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan pendidik.

Dalam merancang produk dimulai dari analisis kebutuhan kegiatan pembelajaran subtema kewajiban dan hakku di rumah, kemudian didesain sesuai tahap analisis (awal, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran). Setelah itu dikembangkan sesuai kebutuhan dan metode yang digunakan pada tahap desain, kemudian merealisasikan desain produk pada tahap pengembangan dan melakukan uji validasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul untuk diterapkan dikelas dan selanjutnya dengan menguji cobakan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat kepraktisan prooduk.

Berdasarkan hasil validasi modul pembelajaran subtema kewajiban dan hakku di rumah berbasis nilai-nilai keislaman yang telah divalididasi oleh ketiga validator dengan kategori diantaranya ahli keagamaan yang memperoleh hasil sebesar 95% yang berkategori sangat valid, ahli materi memperoleh nilai rata-rata 88,8% dengan kategori sangat valid, dan untuk ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid. Kemudian untuk hasil uji coba produk untuk mengetahui tingkat praktikalitas Modul Pembelajaran berbasis Nilai-Nilai Keislaman subtema kewajiban dan hakku di rumah kelas III SDN 111 Batusitanduk memperoleh hasil sebesar 82,5% yang menunjukkan pada kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti layak dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Temuan penting dari penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran yang secara inovatif mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, yang terbukti sangat praktis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta karakter siswa. Keberhasilan modul ini dalam menggabungkan pembelajaran akademis dengan pendidikan karakter Islami menunjukkan potensi besar modul ini untuk digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan aspek

akademik dan karakter dalam satu modul yang mudah diterapkan oleh pendidik, memberikan kontribusi baru dalam bidang pengembangan bahan ajar berbasis nilai-nilai moral dan etika.

Referensi

- Amelia, O., Sundari, P. D., Mufit, F., & Dewi, W. S. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Energi Terbarukan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1849>
- Astuti, M., Herlina, H., Ibrahim, I., Juliansyah, J., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Faidatuna*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>
- Aziz, M. A., & Sanwil, T. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dan Aplikasi Nya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), Article 1.
- Azizah, A. A. M. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Rahman, A. A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Estiva, E. (2023). Pengembangan Modul Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Materi Menggali Ide Pendiri Bangsa Tentang Dasar Negara di Kelas X SMA Negeri 1 Malinau. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i3.2461>
- Habsy, B. A., Christian, J. S., M, S. U. S. P., & Unaisah, U. (2024). Memahami Teori Pembelajaran Kognitif dan Konstruktivisme serta Penerapannya. *TSAQOFAH*, 4(1), 308–325. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2177>
- Hamidah, I., & Susilawati, S. (2023). Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.143>
- Hisbullah, H., Nadirah, S., Aniati, A., & Rahman, A. (2022). Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), Article 03. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4796>
- Khairiah, R. (2022). *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Penalaran Matematis Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Dan Reciprocal Teaching Pada Materi Statistika Kelas VIII MTs Swasta TAMPIS Sei Paham T.P 2020/2021* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/14979/>
- Putri, B. N., Fariyani, E. N., & Himmah, F. F. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(11), Article 11. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i11.3677>
- Ramadhan, W., & Sentosa, S. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di

- Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 6(1), Article 1.
<https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.20416>
- Sari, D. T. (2022). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area* [Thesis, Universitas Medan Area].
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/17019>
- Sholeh, M. I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Program Anti-Bullying di Lembaga Pendidikan Islam. *Al Manar*, 1(2), Article 2.